

# PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES 17 REMU KOTA SORONG

Darniati<sup>1</sup>, Darnanengsih<sup>2</sup>

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

<sup>1</sup>E-mail: [darniatidar758@gmail.com](mailto:darniatidar758@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [darnanengsih@gmail.com](mailto:darnanengsih@gmail.com)

## Abstract

*This research was conducted to find out how the teacher's role in increasing student motivation in the learning process. The purpose of this study was to find out how the role and efforts of teachers in increasing students' learning motivation. This research is a descriptive qualitative research. The results of this study stated that the teacher's role in increasing student motivation at SD Inpres 17 Remu Sorong City was by giving assignments, training to students, then the teacher providing reinforcement, approach, and guidance by conducting meaningful learning as a facilitator and mentor when a students have difficulty in the learning process. The teacher's efforts in increasing student learning motivation are by using approach methods, peer tutors, home visits and are given reinforcement by embracing students so that students are active in learning and work together with schools, government and parents to achieve good learning outcomes.*

**Keywords :** *Teacher's Role, Effort and Motivation.*

Received April 12, 2020   Revised Mei 20, 2020   Accepted Juni 26, 2020

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing (suprihatian, 2015)

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Sehingga guru menandai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku (Suprihatin, 2015).

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan

masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada (Juhji, 2016).

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodwort (1995) dalam Sanjaya (2010) bahwa suatu motivasi adalah suatu aset yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Sanjaya (2010) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut (Emda, 2017).

Mengingat pentingnya permasalahan yang telah dibatas diatas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Inpres 17 Remu Kota Sorong.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi pada penelitian ini bertempat di SD Inpres 17 Remu Kota Sorong yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat No. 25 Remu Utara, Kec. Sorong, Kota Sorong Papua Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data literature dan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang langsung melakukan wawancara dengan salah satu guru SD Inpres 17 Remu Kota Sorong. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SD Inpres 17 Remu Kota Sorong bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Memberikan tugas dan latihan, kepada siswa kemudian memberikan penguatan.
- b. Pendekatan serta bimbingan dengan cara melakukan pembelajaran yang bermakna.
- c. Sebagai fasilitator dan mentor ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Inpres 17 Remu kota Sorong adalah dengan menggunakan metode pendekatan, tutor sebaya, home visit dan diberikan penguatan, merangkul siswa sehingga siswa giat dalam belajar, serta bekerja sama antara pihak sekolah, pemerintah dan orang tua untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil angket

Data Responden

Tabel 1  
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1		Laki – Laki
7		
2		Perempuan
3		
Total		10

Tabel 2  
Mengampuh Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 1	6
2	Kelas 2	1
3	Kelas 3	1
4	Kelas 4	2
5	Kelas 5	0
6	Kelas 6	0
Total		10

Tabel 3  
Lama Mengajar

No	Waktu Mengajar	Jumlah
1	Di bawah 1 tahun	6
2	1 – 5 tahun	4
3	6 – 10 tahun	0
4	Di atas 10 tahun	0
Total		10

## a. Jawaban Responden

Tabel 4  
Jawaban responden

No	Pernyataan	Iya	Sering	Tidak
1	Saya selalu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	10	0	0
2	Saya selalu menggunakan metode dan kegiatan beragam setiap kali pertemuan dalam proses belajar mengajar	10	0	0
3	Saya selalu jadikan siswa peserta aktif dalam proses pembelajaran	9	1	0
4	Saya memberikan siswa tugas yang menantang namun realistis dan sesuai	8	2	0
5	Saya selalu menciptakan suasana kelas yang kondusif	10	0	0
6	Saya selalu memberikan tugas yang profesional kepada siswa	10	0	0
7	Saya selalu memberikan petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar	10	0	0
8	Saya selalu memberikan masukan kepada siswa dalam mengerjakan tugasnya	10	0	0
9	Saya selalu memberi motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai	6	4	0
10	Saya selalu menghargai kesuksesan dan keteladanan yang dilakukan siswa	9	1	0
11	Saya selalu antusias dalam mengajari	10	0	0
12	Saya selalu memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa	10	0	0
13	Saya selalu menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas	10	0	0
14	Saya selalu mengupayakan untuk tampil baik percaya diri dan antusias di depan kelas	10	0	0
15	Saya selalu mengupayakan untuk tampil baik percaya diri dan antusias di depan kelas	10	0	0

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 17 Remu Kota Sorong.**

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Inpres 17 Remu Kota Sorong yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas, latihan, kepada siswa kemudian memberikan penguatan.
- 2) Pendekatan serta bimbingan dengan cara melakukan pembelajaran yang bermakna.
- 3) Sebagai fasilitator dan mentor ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Seorang pendidik yang professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maka peran pendidik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, faktor utamanya adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar siswa. Dalam hal ini, motivasi belajar siswa amatlah sangat penting bagi pencapaian prestasi belajar siswa serta menjadi kewajiban pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru menurut Usman (2007:9) adalah sebagai:

#### **Guru sebagai Demonstrator**

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

#### **Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan (Ad.Rooijackers, 1990:1). William Burton mengemukakan bahwa mengajar diartikan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar terjadi PBM dapat berjalan dengan baik.

---

### **Guru sebagai Mediator**

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

### **Guru sebagai Fasilitator**

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

### **Guru sebagai Evaluator**

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

### **Guru sebagai Motivator**

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa:

1. Setiap diri anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
2. Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda
3. Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan
4. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).

5. guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
6. Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa.

### **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Inpres 17 Remu Kota Sorong.**

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Inpres 17 Remu kota Sorong adalah dengan menggunakan metode pendekatan, tutor sebaya, home visit dan diberikan penguatan, merangkul siswa sehingga siswa giat dalam belajar, serta bekerja sama antara pihak sekolah, pemerintah dan orang tua untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Metode pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode behavior modification. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa melalui pendekatan ini termasuk dalam kategori cukup tinggi. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar oleh setiap siswa. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, diharapkan siswa akan semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar yang dicapai. Motivasi sebagai penggerak atau dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya menurut pendapat (Gunawan, 2007). Motivasi belajar siswa berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Peranan guru untuk membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar semakin aktif belajar maka seorang guru dituntut untuk mengembangkan kualitas agar dapat berperan aktif sebagai motivator menurut pendapat (Gunawan dan Betty, 2007). Dengan motivasi belajar, maka peserta didik mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses pembelajaran yang diikuti. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas perlu memperhatikan adanya motivasi belajar. Motivasi belajar tidak hanya merupakan suatu energy untuk menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar.

Prestasi belajar siswa akan tercapai jika disertai motivasi belajar yang diterima oleh siswa. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan sesuatu aktivitas kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti siswa memiliki motivasi untuk belajar yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajarnya lebih baik menurut pendapat (Sadirman, 2001; Gunawan, dkk., 2016). Guru dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu memvariasi metode mengajarnya dengan baik. Variasi metode mengajar yang dimaksud untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan membuat situasi belajar mengajar yang menyenangkan.

Tutor sebaya pun digunakan dalam pembelajaran agar siswa yang tidak terlalu paham dengan materi pelajaran dapat saling membantu dalam hal belajar dengan dibuatnya kelompok belajar. Menurut Apriyani (2013) salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa yaitu model pembelajaran tutor sebaya. Model pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Apriyani 2013) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Tahap-tahap model pembelajaran tutor sebaya yaitu:

*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Inpres 17 Remu Kota Sorong (Darniati)*

- 
1. Siswa dibentuk dalam kelompok secara heterogen.
  2. Siswa diberikan bahan ajar dan lembar kegiatan untuk didiskusikan setiap kelompok.
  3. Siswa diberi waktu yang cukup untuk berdiskusi materi dan soal yang diberikan guru.
  4. Perwakilan dari setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
  5. Siswa diberi post test untuk mengetahui pemahaman dari hasil diskusi.
  6. Siswa dan guru menyimpulkan bersama-sama.

Selain itu keberadaan home visit semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang berperan dalam mencari jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Adanya home visit di sekolah akan memberi dampak baik secara langsung maupun tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan. Home visit ini dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologi siswa, karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi penolongnya, termasuk dalam hal motivasi (Arifin, 1995 dalam Hidayati dan Sri 2012).

Motivasi belajar adalah factor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan siswa dalam meraih prestasi dan hasil belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi belajar anak menurun (Elmirawati, Daharnis, Syahniar, 2013). Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin memiliki minat dan melakukan aktifitas belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Djamarah, 2002).

Keberhasilan dari layanan home visit didukung oleh keterlibatan keluarga dan guru yang professional, mampu berinteraksi langsung secara efektif dengan keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan pada hasil belajar siswa. Keterlibatan keluarga melalui layanan kunjungan rumah difokuskan keakraban awal dalam interaksi hubungan antara anak dan keluarga yang dapat mengintegrasikan keluarga dengan baik dan membantu anak meningkatkan hasil belajar di sekolah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dari wawancara dan angket, dapat disimpulkan Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Inpres 17 Remu kota Sorong yaitu, dengan memberikan tugas, latihan, kepada siswa kemudian memberikan penguatan, pendekatan serta bimbingan dengan cara melakukan pembelajaran yang bermakna, sebagai fasilitator dan mentor ketika seorang siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Upaya guru dalam meningkat motivasi belajar siswa di SD Inpres 17 Remu kota Sorong adalah dengan menggunakan metode pendekatan, tutor sebaya, home visit dan diberikan penguatan, merangkul siswa sehingga siswa giat dalam belajar, serta bekerja sama pihak sekolah, pemerintah dan orang tua untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat observasi, wawancara, dan hasil angket. Peneliti mencoba memberikan saran kepada guru untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan semangat belajarnya. Dalam memberi motivasi kepada siswa, guru harus mengetahui dia sebagai apa pada saat itu, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- AD, Rooijakkers. (1990). *Mengajar Dengan Sukses*. Gramedia, Jakarta, Cet. VII.
- A.M., Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Arianti, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. DIDAKTITA: Jurnal Kependidikan, 12(2), 117-134
- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emda. Amna. “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*”. Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 176.
- Gunawan, Sulistia Gan. Setiabudy, Rianto. Nafrialdi. Elysabeth. (2007). *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*. Jakarta: FKUI.
- Handoko. T. Hani. (1992). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberty.
- Hastari, Ratri Candra. “*Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika*”, Jurnal ABDIMAS Unmer Malang, Vol. 4 No. 1, Juni 2019, hal. 46.
- Haryadi dkk. “*Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”, Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), Vol. 20 No. 1, 2018, hal. 2.
- Idzhar, Ahmad. (2016), *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Office, 2(2), 221-228
- Idzhar. Ahmad. “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”. Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 223.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudiyah, Sri dkk “*Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification*” Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, hal. 227.
- Ratminto dan Atik Winarsih. (2009). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.

- 
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media.
- Santoso, Hermawan Budi dan Subagyo. “*Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*”. Vol.5 No. 1, 2017, hal. 40.
- Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini., *Artikel Peran Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Bahasa Inggris Siswa Menengah Pertama*, Widia Balina, 2(1), 16-29.
- Suprihatin, Siti. “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”. Vol.3 No.1, 2015, hal. 74.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Uzer, Usman, (2007), *Model-model Pembelajaran*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Uzer, Usman. (1990). *Menjadi Guru Profesional* . Bandung: Rosda Karya.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama